

**PENGEMBANGAN LESSON PLAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES
UNTUK PESERTA DIDIK JENJANG SMP**

Vigih Hery Kristanto

Politeknik Pelayaran Surabaya
vigih.hery@poltekpel-sby.ac.id

Eka Nurmala Sari Agustina

Politeknik Pelayaran Surabaya
eka.nurmala@poltekpel-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian mengenai pengembangan *lesson plan* pembelajaran matematika berbasis *multiple intelegences* ini bertujuan untuk memahami proses beserta hasil pengembangan *lesson plan* pembelajaran matematika berbasis *multiple intelegences* untuk siswa SMP. Produk yang dihasilkan mencakup Rencana Pembelajaran, Buku Panduan Guru (BPG), Buku Kerja Siswa (BKS), dan Tes Prestasi Belajar (TPB). Penelitian pengembangan ini dilakukan melalui tahap validasi kepada dua validator masing-masing adalah validator kepakaran linguistik dan validator kepakaran matematika. Selanjutnya tahap uji coba produk yang dilakukan di SMP Negeri 4 Madiun. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa proses pengembangan Rencana Pembelajaran menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang telah memenuhi kriteria valid dan praktis, meskipun belum sepenuhnya efektif.

Kata Kunci: *lesson plan, multiple intelligences.*

Abstract

This research on the development of a multiple intelligence-based mathematics learning lesson plan aims to understand the process and results of developing a multiple intelligence-based mathematics learning lesson plan for junior high school students. The products produced include a Lesson Plan, Teacher's Guide Book (BPG), Student Workbook (BKS), and Learning Achievement Test (TPB). This development research was carried out through a validation stage to two validators, namely a linguistic expertise validator and a mathematics expertise validator. Furthermore, the product trial stage was carried out at SMP Negeri 4 Madiun. Based on the results of the study, it was concluded that the process of developing the Lesson Plan used the 4-D development model from Thiagarajan which had met the criteria for validity and practicality, although it was not yet fully effective.

Keywords: *lesson plan, multiple intelligences.*

PENDAHULUAN

Datang ke sekolah, peserta didik akan menunjukkan kondisi yang unik dan beraneka ragam (Fitriyah & Bisri, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Munif Chatib, yaitu semua anak yang berkesempatan lahir ke dunia, bagaimanapun kondisi dirinya, maka dia adalah karya agung yang didapat dari Tuhannya, karena Tuhan tidak akan membuat produk yang gagal, sehingga hanya tinggal kesabaran orang tua yang siap diuji (Fadlillah, 2023). Artinya peserta didik yang beragam tersebut membawa potensi alami yang siap untuk dikembangkan. Tentu pengembangannya melalui proses pendidikan khususnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah pengembangan potensi peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan, dan membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Frayoga et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik yang notabene unik dan beragam. Untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan potensinya yang beragam dibutuhkan pengelolaan

pembelajaran yang mampu memfasilitasi perbedaan individu peserta didik.

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran (*lesson plan*). Perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran menjadi komponen penting, karena dengan perencanaan yang baik, meningkatkan peluang kesuksesan dan mengurangi risiko kegagalan (Frayoga et al., 2024). Selain itu, *lesson plan* yang baik adalah *lesson plan* memiliki karakteristik keberagaman (Frayoga et al., 2024). Yang dimaksud dengan karakteristik keberagaman dalam *lesson plan* adalah *lesson plan* harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik yang beragam. Keunikan dan keragaman pada peserta didik adalah, gaya belajar, kemampuan akademik, kecepatan dalam memahami pelajaran, dan lain-lain (Fitriyah & Bisri, 2023). Perbedaan peserta didik yang dapat dikaji lebih mendalam dan berpengaruh dalam pembelajaran adalah kecerdasan.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan dapat dilihat berdasarkan banyak sudut pandang yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (Humaisi, 2023). Mengetahui kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki oleh

peserta didik dapat memberikan banyak manfaat. *Multiple Intelligences* dapat dimanfaatkan untuk menggali bakat peserta didik dan memberi kesempatan mereka berkembang untuk membuat peningkatan (Magdalena et al., 2023). *Multiple intelligences* dapat menjadi basis sebelum dilakukan proses pembelajaran. Setelah diketahui tipe *multiple intelligences* peserta didik, dapat disusun proses pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, diketahui bahwa proses pembelajaran yang melibatkan *multiple intelligences* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Ronald et. al., kegiatan mengajar yang menerapkan *multiple intelligences* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2023).

Oleh sebab itu, melaksanakan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi *multiple intelligences* yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu membantu mereka mengembangkan diri merupakan suatu keharusan. Selain itu, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan *lesson plan*. *Lesson plan* yang baik dan berkualitas

akan lebih berpeluang dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Jika proses pembelajaran berkualitas, maka sangat mungkin memunculkan hasil pembelajaran yang berkualitas, yaitu peserta didik mampu mengembangkan semua potensinya melalui proses pembelajaran yang diikutinya. Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan jawaban mengenai proses hasil pengembangan *lesson plan* pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* untuk peserta didik jenjang SMP beserta hasil uji coba penerapannya.

Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D Thiagarajan dengan tahapan sebagai berikut, 1) pendefinisian, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah analisa awal-akhir, analisa tentang peserta didik, analisa tentang konsep, analisa tentang tugas, dan spesifikasi dari tujuan pembelajaran, 2) perancangan, tahap ini, peneliti melakukan penyusunan tes, pemilihan media, penyusunan format, dan desain produk awal, 3) pengembangan, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu penilaian para ahli dan uji coba terbatas, 4) diseminasi, pada tahap ini dilakukan penyebaran produk, yaitu perangkat pembelajaran ke lapangan

(Sucianti et al., 2023). Secara umum, tahap-tahap pada penelitian ini mengikuti tahapan pengembangan yang telah dituliskan di atas. Namun, dalam tahap pengembangan, kriteria keberhasilan pada uji coba terbatas diperoleh berdasarkan kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan menurut Nieveen (Jama'ah et al., 2024) yang telah dimodifikasi. Selain itu, tahap diseminasi tidak dilakukan mengingat penelitian ini bukan penelitian dalam skala besar. Jika dalam tahap pengembangan *lesson plan* belum memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, maka akan kembali ke tahap perancangan. Namun, pengulangan ini dibatasi hanya sampai tiga kali mengingat waktu pelaksanaan penelitian yang hanya satu tahun. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kota Madiun. SMP Negeri yang dimaksud adalah SMP Negeri 4 yang tergolong dalam kategori sedang.

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) metode penilaian pakar (ahli dan praktisi) (Siswanto et al., 2023), metode penilaian pakar ini dilakukan dengan menyerahkan *draft* produk dan *draft* instrumen penelitian kepada pakar. Metode ini digunakan untuk menentukan validitas

dari *lesson plan*, produk pendukung, dan instrumen penelitian. Produk pendukung meliputi Buku Pedoman Guru (BPG), Buku Kerja Siswa (BKS), dan Tes Prestasi Belajar (TPB). Instrumen penelitian meliputi Pedoman Validasi (PV), TPB, dan Pedoman Observasi Pengelolaan Pembelajaran (POPP). Hasil penilaian pakar terhadap *Lesson plan*, produk pendukung, dan instrumen penelitian yang selanjutnya dilambangkan dengan NVa disesuaikan menggunakan kriteria berikut: kurang valid dengan rentang skor $1,00 \leq NVa \leq 2,00$, cukup valid dengan rentang skor $2,00 < NVa \leq 3,00$, dan kategori valid dengan rentang skor $3,00 < NVa \leq 4,00$. Instrumen yang digunakan untuk menentukan validitas dengan metode penilaian pakar adalah pedoman validasi. (2) metode observasi (Nikmah, 2023), metode observasi digunakan untuk menentukan kepraktisan *lesson plan* yang telah dikembangkan, yaitu dengan menganalisis hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan *lesson plan* berbasis *multiple intelligences*. Observasi yang dilaksanakan akan menghasilkan Nilai Pengelolaan Pembelajaran (NPP). Kemudian, NPP dibandingkan dengan kriteria berikut, kurang dengan rentang

$1,00 \leq NPP \leq 2,00$, cukup dengan rentang $2,00 < NPP \leq 3,00$, dan baik dengan rentang $3,00 < NPP \leq 4,00$. Instrumen yang digunakan pada metode observasi ini berupa pedoman observasi mengenai pengelolaan pembelajaran. (3) metode tes (Septikasari et al., 2023), metode tes digunakan untuk menentukan keefektifan perangkat pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan berupa soal tes prestasi belajar. Selain itu, tes prestasi belajar juga menjadi salah satu produk hasil pengembangan *lesson plan*. Kesimpulan yang dihasilkan adalah sebuah deskripsi tentang bagaimana proses dan hasil pengembangan *lesson plan* berbasis *multiple intelligences*. Kesimpulan tentang proses diperoleh berdasarkan keterlaksanaan tahap pengembangan 4-D Thiagarajan sesuai dengan tahapan penelitian, sedangkan hasil pengembangan diperoleh berdasarkan perolehan kriteria pengembangan, yaitu valid, praktis, dan efektif. Produk dikatakan valid jika penilaian dari pakar menunjukkan kriteria valid, produk dikatakan praktis jika guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori baik, dan produk dikatakan efektif jika 75% peserta didik secara klasikal telah tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama penelitian, yaitu **pendefinisian**. Proses identifikasi bahan penelitian diawali dengan menemui guru Matematika di SMP Negeri 4 Madiun yang juga menjabat sebagai Waka Kurikulum untuk mata pelajaran matematika. Dari pertemuan tersebut, dapat diketahui Kurikulum Merdeka digunakan sebagai kurikulum untuk siswa kelas VII SMP Negeri 4 Madiun, buku referensi wajib untuk peserta didik dan guru yaitu buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah diperoleh beberapa informasi tersebut, dilakukan identifikasi bahan berdasarkan referensi wajib.

Tahap kedua penelitian yaitu **Perancangan**. Berdasarkan semua informasi yang diperoleh pada tahap pertama, disusun *draft Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences* beserta perangkat pendukung, dan instrumen penelitian. Kemudian, *draft Lesson Plan*, perangkat pendukung, dan instrumen penelitian (TPB dan POPP) diberikan kepada validator untuk dilakukan penilaian. Validator menggunakan pedoman validasi untuk melakukan penilaian. Tahap ini merupakan tahap ketiga penelitian ini, yaitu

Pengembangan. Validator Aspek Kebahasaan ahli dalam bidang kepakaran linguistik, sedangkan Validator Aspek Substansi ahli dalam bidang kepakaran matematika. Hasil penilaian dari validator masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi

No	Aspek	Draf	NVa	Kesimpulan
1.	Kebahasaan	LP	3,35	Valid
2.		BKS	3,15	Valid
3.		BPG	3,35	Valid
4.		TPB	3,20	Valid
5.		POPP	3,20	Valid
6.	Substansi (isi)	LP	3,82	Valid
7.		BKS	3,78	Valid
8.		BPG	3,94	Valid
9.		TPB	3,50	Valid
10.		POPP	3,83	Valid

Meskipun telah valid, namun terdapat beberapa saran dari validator yang mewajibkan untuk memperbaiki *draft Lesson Plan*, perangkat pendukung, dan instrumen penelitian. Beberapa masukkan tersebut antara lain: (1) aspek kebahasaan dibutuhkan kecermatan penulisan dalam *Lesson Plan*, penggunaan kata sifat, dan tanda baca; (2) aspek kebahasaan BKS perlu kecermatan ejaan dan keajegan; (3) aspek kebahasaan BPG perlu kecermatan penulisan, paralelisme, dan kehematan; (4) aspek kebahasaan TPB perlu kecermatan penggunaan ejaan dan kehematan; (5) aspek kebahasaan POPP perlu kecermatan

penggunaan ejaan, huruf miring, dan kata sifat, (6) aspek substansi *Lesson Plan*, indikator hasil belajar perlu penyelesaian dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran belum terlihat, strategi dalam *Lesson Plan* perlu diperjelas, dan belum nampak ranah *Multiple Intelligencenya*, aspek Substansi BKS pada halaman 3 dan 4, disediakan tempat untuk menggambar diagram, ada simbol/notasi yang belum dibubuhi keterangan, dan manfaat maupun tujuan belajar belum nampak, aspek Substansi BPG terdapat beberapa kunci jawaban yang masih keliru, aspek Substansi TPB penulisan jumlah soal pada petunjuk keliru, penulisan notasi dalam soal perlu diperbaiki, kunci jawaban soal nomor 3 pada langkah ke-3 dan ke-4 perlu dibubuhkan skor, dan terdapat kunci jawaban yang masih keliru, dan aspek Substansi POPP perlu dituliskan pendekatan *contextual teaching and learning* pada POPP 2.

Berdasarkan semua masukkan tersebut, kami melakukan revisi draf *Lesson Plan*, perangkat pendukung, dan instrumen penelitian. Hasil revisi tidak diperlihatkan kembali kepada validator karena kesimpulan NVa sudah menunjukkan kategori valid. Kemudian

masih dalam tahap **Pengembangan**, setelah dihasilkan *Lesson Plan*, perangkat pendukung, dan instrumen penelitian yang valid, dilakukan uji coba produk. Untuk mempersiapkan pelaksanaan uji coba pertama produk, kami memberikan *briefing* kepada *observer* yang nantinya akan mengisi POPP dan kepada pengajar yang nantinya akan menggunakan *Lesson Plan* dan perangkat pendukung. Dalam penelitian ini digunakan dua orang *observer* dan guru matematika SMP Negeri 4 Madiun sebagai pengajar. Uji coba pertama dilaksanakan di SMP Negeri 4 Madiun pada kelas VII A sebanyak dua pertemuan. Hasil Nilai Pengelolaan Pembelajaran berdasarkan penilaian *observer* terhadap POPP disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pengelolaan Pembelajaran (NPP) Uji Coba Pertama Produk

Observer ke-	Jumlah Nilai	Jumlah Aspek
Pertemuan Pertama		
1	32	11
2	34	11
Pertemuan Kedua		
1	38	13
2	39	13
Jumlah	153	48

Hasil NPP = 3,1875 masuk dalam interval $3,00 < NPP \leq 4,00$, sehingga pada uji coba pertama diperoleh kondisi *Lesson Plan* dan perangkat pendukung termasuk

dalam kategori baik sehingga dapat dikatakan praktis.

Tahap uji coba pertama berikutnya yaitu pelaksanaan Tes Hasil Belajar (TPB) untuk melihat apakah *Lesson Plan* dan perangkat pendukung yang di uji cobakan efektif. TPB dilaksanakan dengan alokasi waktu 80 menit. Hasil dari TPB ini merupakan prestasi belajar peserta didik yang kemudian digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Untuk menentukan ketuntasan peserta didik secara klasikal terlebih dahulu nilai prestasi belajar masing-masing peserta didik kelas VII A dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran matematika sebesar 70. Jika nilai prestasi belajar peserta didik lebih dari 70, maka dapat dikatakan capaian belajar peserta didik tuntas . Hasil perhitungan ketuntasan peserta didik secara klasikal dapat dicermati pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Kelas VII A

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Tuntas	Persentase (%)
30	14	47

Pada tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 47%. Karena $47\% < 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa *Lesson Plan* dan

perangkat pendukung yang diterapkan pada uji coba pertama belum efektif. Selanjutnya, dilakukan pendiskusiian untuk mencari penyebab belum efektifnya *Lesson Plan* dan perangkat pendukung. Dari hasil diskusi antara tim pelaksana, guru pengajar, dan observer, diketahui bahwa *Lesson Plan* belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, sehingga beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun sudah ada slide *powerpoint* yang berfungsi sebagai panduan tahapan tersebut. Berdasarkan informasi ini, tim pelaksana sepakat untuk menambahkan beberapa poin penting ke dalam slide *powerpoint* agar guru lebih mudah mengingat semua tahapan pembelajaran. Setelah revisi pada *powerpoint* selesai, uji coba kedua produk dilakukan kembali di SMP Negeri 4 Madiun pada kelas VII yang belum mempelajari materi sesuai dengan *Lesson Plan* tersebut. Hasil penilaian Pengelolaan Pembelajaran berdasarkan penilaian *observer* terhadap POPP pada uji coba ke dua, disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Nilai Pengelolaan Pembelajaran (NPP)

Observer ke-	Jumlah Nilai	Jumlah Aspek
Pertemuan Pertama		
1	40	11
2	41	11
Pertemuan Kedua		
1	35	13
2	36	13
Jumlah	152	48
NPP	3,16666667	

Hasil NPP = 3,1667 masuk dalam interval $3,00 < NPP \leq 4,00$, sehingga pada uji coba ke dua, *Lesson Plan* dan perangkat pendukung termasuk dalam kategori baik dan dapat dikatakan praktis. Selanjutnya dilaksanakan Tes Hasil Belajar (TPB) untuk melihat apakah *Lesson Plan* dan perangkat pendukung yang di uji cobakan efektif. TPB uji coba kedua produk dilaksanakan dengan alokasi waktu 80 menit. Hasil perhitungan ketuntasan peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Klasikal

Jumlah peserta didik	Jumlah Tuntas	Persentase (%)
28	13	46

Pada tabel 5, terlihat persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal yaitu 46%. Oleh karena $46\% < 75\%$, dapat diputuskan pada uji coba kedua, *Lesson Plan* dan perangkat pendukung belum

efektif. Jika dibandingkan secara tertulis, hasil uji coba kedua produk mengalami penurunan. Pada uji coba pertama, NPP mencapai 3,1875, namun turun menjadi 3,1667 pada uji coba kedua. Penurunan ini disebabkan oleh kendala teknis pada pertemuan kedua uji coba kedua produk, yaitu LCD proyektor tidak berfungsi, sehingga guru tidak bisa menggunakan *slide powerpoint* dalam mengajar. Akibatnya, salah satu aspek dari POPP tidak mendapatkan nilai maksimal dari *observer*. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal siswa juga menurun, dari 47% pada uji coba pertama menjadi 46% pada uji coba kedua. Penurunan ini dipengaruhi oleh jadwal pelajaran matematika di kelas VII B yang diadakan pada siang hari. Pertemuan pertama uji coba kedua berlangsung pada pukul 11.10 – 12.30, dan pertemuan kedua pada pukul 12.45 – 13.30. Jadwal ini menyebabkan konsentrasi siswa kelas VII B tidak seoptimal siswa kelas VII A, sehingga perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi kurang maksimal. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman konsep siswa, yang akhirnya memengaruhi hasil TPB mereka. Meskipun hasil menunjukkan bahwa *Lesson Plan* dan perangkat

pendukung belum sepenuhnya efektif, uji coba ketiga produk tidak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang ada. Beberapa faktor yang membatasi waktu antara lain: SMP Negeri 4 telah melaksanakan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS), materi yang disusun dalam *Lesson Plan* dan perangkat pendukung telah digunakan dalam ASTS, dan siswa kelas VII lainnya di SMP Negeri 4 sudah menerima materi bahan pengembangan, sehingga tidak bisa dijadikan subjek untuk uji coba ketiga produk. Berdasarkan keseluruhan penjelasan tersebut, beberapa temuan penelitian dapat disimpulkan, proses pengembangan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences* untuk pembelajaran matematika di SMP mengikuti tahap pengembangan 4-D Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Modifikasi ini dilakukan dengan menggabungkan kriteria keberhasilan pengembangan menurut Nieveen, yaitu valid, praktis, dan efektif. Selain itu, tahap diseminasi tidak dilakukan. Hasil pengembangan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences* telah memenuhi kriteria valid dan praktis, namun belum efektif. Produk yang berhasil dikembangkan meliputi *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences*, Buku

Kerja Siswa (BKS), Buku Pedoman Guru (BPG), dan Tes Prestasi Belajar (TPB).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pengembangan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences* untuk pembelajaran matematika di tingkat SMP menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Hasil pengembangan tersebut telah memenuhi kriteria valid dan praktis, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. Pertama, dalam mengembangkan produk penelitian, proses pengembangan dapat dimodifikasi agar lebih efisien dan memberikan hasil yang optimal. Seperti pada penelitian ini, tahap pengembangan 4-D Thiagarajan disederhanakan menjadi tiga tahap dengan penambahan kriteria Nieveen, yaitu valid, praktis, dan efektif. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa, untuk memastikan produk yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, peneliti harus menguasai teori yang kuat baik dari segi

substansi maupun bahasa. Untuk mencapai produk yang praktis, peneliti perlu memberikan pengarahan yang mendalam kepada praktisi yang akan menggunakan produk selama uji coba. Selain itu, agar produk memenuhi kriteria efektivitas, uji coba perlu diulang hingga hasilnya memenuhi kriteria tersebut. Sebelum pengulangan, tim peneliti harus mengevaluasi uji coba sebelumnya untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2023). Analisis Teori Kecerdasan Majemuk dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 1–12.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Frayoga, D. N., Ashri, A., & Fitri, Z. N. (2024). Analisis Karakteristik Prinsip Perencanaan Pembelajaran. 3, 5515–5524.
- Humaisi, M. S. (2023). Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk). *Likhitaprajna*

- Jurnal Ilmiah*, 25(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v25i1.231>
- Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>
- Magdalena, I., Putri, K. J., & Ilyasa, N. (2023). Pengembangan Model Desain Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Siswa SD Negeri Empang Bahagia 3 kota tangerang. *Tsaqofah, Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3, 324–329.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3>
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 26–33.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). 11 Teknik Penilaian Tes dan Non Tes (Resti Septikasari,dkk) | 761 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11), 761–764.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>
- Siswanto, J., Qalban, A. A., & Lahay, S. N. (2023). Aplikasi Sistem Pakar Klasifikasi Kesehatan Lingkungan Permukiman Dengan Metode Certainty Factors. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(2), 103–112.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i2.787>
- Sucianti, Nilam Permatasari Munir, & Nur Fakhrunnisaa. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Kontekstual pada Materi Bagian dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SDN 21 Tadette. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 1(2), 72–78.
<https://doi.org/10.61220/voice.v1i2.20238>